

## PROSPEK SEKTOR MANUFAKTUR DAN PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL

19

Masyithah Aulia Adhiem

### Abstrak

*Pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19 masih merupakan jalan panjang. Namun seiring dengan program vaksinasi dan meningkatnya kepercayaan sektor industri terhadap kebijakan yang telah diambil pemerintah, beberapa sektor mulai menunjukkan perbaikan performa, termasuk sektor manufaktur. Indeks PMI Manufaktur Indonesia mengalami peningkatan pada periode Maret dan April 2021 dibandingkan pada awal tahun 2021. Hal tersebut didukung oleh peningkatan permintaan dan konsumsi masyarakat. Tulisan ini mengkaji kinerja, peluang, dan tantangan sektor manufaktur dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional pada tahun 2021. Perbaikan sektor manufaktur akan memberikan efek bergulir terhadap perekonomian, antara lain pembukaan lapangan kerja, peningkatan investasi, dan peningkatan ekspor. Namun momentum perbaikan performa tersebut perlu dijaga dan didukung melalui berbagai kebijakan, seperti program vaksinasi yang harus terus berjalan dan kemudahan pembiayaan untuk melakukan ekspansi. DPR RI perlu memastikan kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah mampu menjaga momentum perbaikan sektor manufaktur sebagai salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional pada tahun 2021 ini.*

### Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang masih terjadi hingga saat ini menjadi pukulan tersendiri bagi pemulihan ekonomi nasional. Namun seiring dengan program vaksinasi yang terus berlangsung, aktivitas perekonomian masyarakat mulai membaik, dengan penanggulangan pandemi yang berkesinambungan. Berbagai kebijakan telah mendorong pembukaan kegiatan ekonomi secara bertahap dan diharapkan dapat meningkatkan konsumsi masyarakat

sebagai salah satu penggerak perekonomian.

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor padat karya yang kinerjanya berpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional dan regional. Performa industri manufaktur pada periode April 2021 terus mengalami perbaikan. Salah satunya tergambar dari nilai *Purchasing Manager's Index* (PMI) manufaktur Indonesia yang terus meningkat sejak Januari--April 2021. PMI manufaktur Indonesia



pada Januari 2021 sebesar 52,2 kemudian mengalami penurunan menjadi 50,9 pada Februari 2021, namun membaik kembali pada bulan Maret dan April 2021 dengan nilai 53,2 dan 54,6. PMI merupakan gambaran terukur kondisi sektor manufaktur dilihat dari berbagai indeks yang meliputi: permintaan baru, *output*, ketenagakerjaan, waktu pengiriman dari pemasok, dan stok pembelian (IHS Markit, 2021: 2).

Peningkatan nilai PMI Manufaktur Indonesia memberikan sinyal bahwa dunia industri, khususnya manufaktur optimistik pada kebijakan yang sudah diambil pemerintah (Media Indonesia, 4 Mei 2021:11). Momentum tersebut perlu dijaga agar tidak terjadi perlambatan dalam pemulihan ekonomi nasional yang saat ini sudah menuju ke arah yang lebih baik dibandingkan periode tahun sebelumnya. Tulisan ini mengkaji kinerja, peluang, dan tantangan sektor manufaktur dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional pada tahun 2021.

### **Kondisi Sektor Manufaktur Saat Ini**

Sebelum pandemi Covid-19, sektor manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (PDB) dalam lima tahun terakhir. Demikian juga dengan angka utilitasnya. Angka utilitas sektor manufaktur pada akhir tahun 2020 lalu berada pada level 61,1%, turun dari periode prapandemi tahun sebelumnya yang berada pada level 76,3%. Meskipun demikian, dalam 3 bulan terakhir utilitas sejumlah subsektor tercatat membaik, yaitu sektor industri di level 61,3% dan industri minuman, kimia, dan barang

kimia, serta tekstil bahkan mencapai level 70% (Bisnis Indonesia, 30 April 2021). Salah satu subsektor yang diyakini mampu mempertahankan ekspansinya adalah sektor makanan dan minuman. Pertumbuhan industri makanan dan minuman terbukti stabil selama masa pandemi (April 2020-April 2021), karena merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh sebagai antisipasi menghadapi wabah Covid-19. Selain itu, perbaikan kinerja sektor manufaktur juga dilatarbelakangi oleh semakin membaiknya permintaan masyarakat seiring dengan pelonggaran pembatasan sosial dan proses vaksinasi yang terus berlangsung.

Perbaikan sektor manufaktur juga terlihat dari peningkatan indeks PMI Manufaktur Indonesia selama kurun waktu Januari hingga April 2021. PMI Manufaktur Indonesia pada April 2021 mencapai angka 54,6, naik dari periode sebelumnya pada bulan Maret 2021, yaitu 53,2 (Katadata.co.id, 2021). Kenaikan indeks PMI menunjukkan adanya peningkatan permintaan baru sehingga sektor industri harus meningkatkan produksinya. Permintaan baru yang cukup tinggi menandakan kemampuan konsumsi masyarakat mulai membaik, terlebih dengan adanya perayaan Hari Raya Idul Fitri mendatang.

Dibandingkan negara tetangga, pertumbuhan sektor manufaktur Indonesia cukup baik. Sebelumnya, PMI manufaktur Indonesia pada Januari 2021 (52,2) juga telah melampaui capaian PMI manufaktur beberapa negara ASEAN seperti Vietnam (51,3), Thailand (49,0), dan Malaysia (48,9) (Republika.co.id, 3 Mei 2021). Ekspansi

sektor manufaktur juga ditandai dengan meningkatnya permintaan ekspor baru terjadi sejak 16 bulan periode penurunan (Republika, 4 Mei 2021: 15), didukung pula dengan harga komoditas ekspor yang mulai membaik (Kompas, 3 Mei 2021: 9). Kondisi tersebut merupakan momentum yang tepat bagi peningkatan produksi industri manufaktur sehingga diharapkan dapat menambah lapangan kerja, mengingat industri manufaktur merupakan salah satu sektor padat karya (Bisnis Indonesia, 30 April 2021: 6).

Hal-hal tersebut di atas menunjukkan sektor manufaktur memiliki peluang yang besar untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Sifat industrinya yang padat karya akan memberikan peluang pembukaan lapangan kerja baru. *Multiplier effect* dari ekspansi sektor manufaktur juga diharapkan dapat menyumbang devisa negara melalui peningkatan ekspor dan berdampak lebih lanjut dalam memperkecil defisit anggaran.

### **Tantangan dan Peluang Sektor Manufaktur**

Peluang perbaikan sektor manufaktur merupakan momentum yang harus dijaga untuk mempertahankan laju pemulihan ekonomi nasional. Daya beli masyarakat yang meningkat pada bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri mendatang dapat menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan konsumsi dalam negeri. Meskipun demikian, hal tersebut bersifat sementara dan masih akan membatasi perluasan produksi yang dilakukan oleh para pelaku bisnis, salah satunya industri manufaktur

(Bisnis Indonesia, 30 April 2021: 4). Hal tersebut disebabkan masih tingginya ketidakpastian dari pandemi Covid-19, terlebih lagi dengan adanya kekhawatiran lonjakan kasus akibat momen mudik lebaran tahun 2021 dengan berkaca pada kondisi yang terjadi di India saat ini.

Krisis lonjakan kasus Covid-19 di India dapat memberikan dampak bagi perbaikan perekonomian, baik secara nasional maupun global. Di satu sisi, lonjakan kasus Covid-19 di India membuat Indonesia harus sedikit mereduksi ekspor tujuan India, seperti CPO dan batubara. Namun di sisi lain, kondisi tersebut bisa menjadi peluang tersendiri bagi Indonesia untuk mengisi pasar ekspor yang tidak dapat dipenuhi oleh India (Kompas, 3 Mei 2021). Upaya untuk mengisi pasar ekspor tersebut membutuhkan ekspansi industri dalam skala tertentu untuk meningkatkan produksi dan utilitas. Peningkatan produksi ekspor diharapkan mendorong perbaikan kinerja manufaktur secara lebih lanjut.

Namun kekhawatiran juga muncul ketika dihadapkan pada situasi bahwa beberapa bahan baku vaksin yang digunakan di Indonesia masih harus diimpor dari India. Hal tersebut akan berdampak pada produksi vaksin dalam negeri dan program vaksinasi nasional. Kejadian di India juga menjadi pelajaran tersendiri bahwa pemerintah harus berhati-hati dalam membuka pembatasan sosial. Pembukaan aktivitas masyarakat secara luas diyakini dapat meningkatkan perekonomian senilai Rp50-Rp80 triliun. Namun jika tidak ada kontrol dan pengawasan yang ketat maka

akan berdampak pada lonjakan kasus Covid-19 dan biaya kesehatan yang dikhawatirkan justru lebih tinggi dibandingkan guliran ekonomi yang terjadi (Kompas, 3 Mei 2021).

Penanganan kasus Covid-19 dan keberlangsungan program vaksinasi masif secara efektif diyakini menjadi dua faktor yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Bisnis Indonesia, 30 April 2021). Jika kedua hal tersebut dapat dilakukan maka pemerintah dapat memulai kembali pembukaan ruang publik secara bertahap di kota-kota besar Indonesia dengan harapan mempercepat perputaran perekonomian di sektor-sektor utama (Kompas, 29 April 2021). Pembukaan ruang publik dapat menjadi peluang bagi peningkatan permintaan sektor manufaktur.

Tantangan dan peluang tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dan monitoring bagi pemerintah dalam mengambil langkah kebijakan berikutnya. Program vaksinasi nasional merupakan pendorong utama bagi pemulihan ekonomi. Pemerintah perlu mengantisipasi beberapa hal agar penyelenggaraan program vaksinasi nasional tidak terhambat, salah satunya akibat kekurangan bahan baku dari India. Kejadian di India juga menjadi pelajaran tersendiri bahwa pemerintah harus berhati-hati dalam membuka pembatasan sosial untuk terus menekan angka penyebaran Covid-19.

Hal lain yang bisa dilakukan pemerintah dalam menjaga momentum perbaikan kinerja manufaktur adalah dengan menjaga laju inflasi, insentif pajak, dan peningkatan kualitas iklim investasi. Inflasi pada April 2021 sebesar 0,13%

pada April 2021 membuat inflasi tahun kalender berada pada level 0,58% dan secara tahunan 1,42%. Kondisi tersebut secara umum masih terkendali dengan baik dan tidak akan menimbulkan tekanan terhadap perekonomian (Media Indonesia, 4 Mei 2021). Asian Development Bank (ADB) memprediksi inflasi tahunan akan berada pada angka 2,4% pada 2021 dan menjadi 2,8% pada 2022 (Kompas, 29 April 2021). Pemerintah harus memastikan bahwa inflasi yang terjadi tidak akan mengurangi daya beli masyarakat yang saat ini sudah mulai membaik.

Insentif pajak turut berpengaruh pada kemampuan ekspansi sektor manufaktur. Salah satunya adalah kelonggaran pembayaran Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 22 bagi sektor manufaktur dengan harapan memberikan ruang *cashflow* bagi industri (Kontan.co.id, 13 Maret 2020). Melalui kebijakan tersebut, pemerintah telah memberikan kesempatan bagi sektor manufaktur untuk menggunakan sumber daya yang ada bagi ekspansi industrinya dan memberikan daya tahan bagi kelangsungan perusahaan. Insentif fiskal tersebut juga diharapkan dapat menarik investasi sebagai salah satu pendorong pemulihan perekonomian.

Peningkatan investasi sepanjang tahun 2021 turut berpengaruh pada kemampuan sektor industri untuk berkembang, dan dampak lebih jauhnya adalah kemampuan untuk menyerap tenaga kerja. Sepanjang 2016 hingga 2020, nilai investasi yang masuk ke Indonesia meningkat hingga 34,8% dan sektor manufaktur merupakan salah satu dari sektor tujuan investasi dalam kurun waktu

5 tahun terakhir (Bisnis Indonesia, 30 April 2021). Pada periode yang sama, total penyerapan tenaga kerja melalui instrumen investasi, termasuk pada masa pandemi, mencapai 5,72 juta orang. Artinya dengan investasi yang tinggi di sektor tersebut diharapkan membuka lapangan kerja lebih luas dan secara simultan memperbaiki daya beli masyarakat. Hal tersebut menjadi hal yang perlu menjadi perhatian pemerintah, terutama dengan telah dibentuknya Kementerian Investasi beberapa saat yang lalu. Anggawira, Wakil Ketua Umum Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia, menyatakan hal yang senada bahwa Kementerian Investasi diharapkan dapat melakukan integrasi urusan investasi secara lebih baik sehingga menciptakan iklim investasi yang lebih baik (Sindonews, 4 Mei 2021).

### Penutup

Pemulihan ekonomi nasional pada tahun 2021 mulai menunjukkan perbaikan di beberapa sektor, salah satunya adalah sektor manufaktur. Ekspansi industri manufaktur yang terjadi selama awal tahun 2021 hingga April 2021 perlu terus didukung agar mampu memberikan dampak bergulir (*multiple effect*) pada sektor perekonomian lainnya. Salah satunya adalah pembukaan lapangan kerja. Pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang saling bersinergi untuk menjaga momentum pertumbuhan sektor manufaktur ke depan. Salah satunya adalah kebijakan pemberian berbagai insentif fiskal dan kebijakan di sektor kesehatan sebagai bentuk antisipasi terjadinya lonjakan Covid-19 di bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri

1442H. Kebijakan lainnya adalah untuk meningkatkan iklim investasi serta kebijakan pemberian insentif bagi sektor lainnya.

DPR RI melalui komisi terkait dalam melaksanakan fungsi pengawasan perlu memberikan perhatian dan dukungan pada pelaksanaan sinkronisasi kebijakan dan sinergitas antarkementerian dan lembaga pemerintah terkait bagaimana menjaga momentum pertumbuhan sektor manufaktur agar tidak terjadi perlambatan sepanjang tahun 2021 ini.

### Referensi

- “Ada Kementerian Investasi, Hipmi Harap Iklim Usaha Makin Baik”, 4 Mei 2021, <https://ekbis.sindonews.com/read/417568/34/ada-kementerian-investasi-hipmi-harap-iklim-usaha-makin-baik-1620104724> diakses 4 Mei 2021.
- “Ekonomi Indonesia dalam Kondisi Prima”, *Media Indonesia*, 4 Mei 2021, hal. 11.
- “Inilah 19 sektor industri manufaktur penerima insentif fiskal Rp 8,15 triliun”, 13 Maret 2021, <https://nasional.kontan.co.id/news/inilah-19-sektor-industri-manufaktur-penerima-insentif-fiskal-rp-815-triliun>, diakses 10 Mei 2021.
- “Maret 2021, Indeks PMI Indonesia Capai Rekor Tertinggi”, 3 Mei 2021, <https://www.republika.co.id/berita/qqvh5q430/maret-2021-indeks-pmi-indonesia-capai-rekor-tertinggi> diakses 4 Mei 2021.
- “Optimistis Kejar Target”, *Bisnis Indonesia*, 30 April 2021, hal. 6.
- “Pemulihan Manufaktur Kian Nyata”,

*Bisnis Indonesia*, 30 April 2021, hal. 4.  
 “RI Masuk Jalur Pemulihan”, *Kompas*, 29 April 2021, hal. 9.  
 “Tren Pemulihan Berlanjut”, *Republika*, 4 Mei 2021, hal. 15.  
 “Waspada Krisis India”, *Kompas*, 3 Mei 2021, hal. 9.  
 IHS Markit (2021). IHS Markit PMI Manufaktur Indonesia™: PMI mencapai posisi tertinggi selama enam setengah tahun, *Rilis Berita*, (online), <https://www.markiteconomics.com/Public/Home/PressRelease/40cf8e0f47d24f26a6e43a51086ad54a>, diakses 3 Mei 2021.

Katadata. (2021). Purchasing Manahger’s Index (PMI) Manufaktur Indonesia, (online), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/05/ada-insentif-pajak-pmi-manufaktur-indonesia-naik-23-poin-pada-maret-2021#:~:text=Hal%20ini%20tercermin%20dari%20Purchasing,sebelumnya%20yang%20sebesar%2050%2C9> diakses 3 Mei 2021.



Masyithah Aulia Adhiem  
*masyithah.adhiem@dpr.go.id*

Masyithah Aulia Adhiem S.Si., M.E. Menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Biologi Fakultas MIPA Universitas Indonesia tahun 2006 dan S2 Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2009. Karya tulis ilmiah yang diterbitkan antara lain “Optimalisasi Pengelolaan Dana Desa untuk Pengentasan Kemiskinan” dan “Kebijakan Impor Gula: Potensi Dampak dan Upaya Pengamanan Stok Nasional”.

**Info Singkat**

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI  
<http://puslit.dpr.go.id>  
 ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.